

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan dan penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Pengendalian persediaan dilakukan terhadap 202 jenis obat. Obat-obat tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkat penyerapan dana menggunakan analisis ABC dan berdasarkan tingkat pergerakan menggunakan analisis FNS. Hasil klasifikasi dengan metode ABC menunjukkan bahwa terdapat 55 obat yang masuk dalam kelas A dengan total penyerapan dana sebesar Rp10.764.216.050 atau sekitar 80% dari keseluruhan dana yang diserap. Sebanyak 73 obat termasuk dalam kelas B dengan penyerapan dana sebesar Rp2.054.328.202 (15%), sedangkan 74 obat lainnya tergolong kelas C dengan penyerapan dana sebesar Rp674.689.260 (5%). Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan analisis FNS, didapatkan 32 obat (16%) yang tergolong kategori kelas F (*fast moving*), 100 obat (49%) yang tergolong kategori kelas N (*normal moving*) dan 70 obat (35%) yang tergolong kategori kelas S (*slow moving*).
2. Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan analisis ABC-FNS, didapatkan 59 obat kategori I yang terdiri dari 28 obat kelas AF, 22 obat kelas AN, 5 obat kelas AS, 3 obat kelas BF, dan 1 obat kelas CF. Sedangkan, kategori II berjumlah 143 obat yang terdiri dari 52 obat kelas BN, 18 obat kelas BS, 26 obat kelas CN, dan 47 obat kelas CS.
3. Hasil perhitungan pengendalian persediaan berdasarkan metode usulan menunjukkan bahwa total biaya persediaan yang dihasilkan lebih rendah

dibandingkan dengan total biaya persediaan pada kebijakan aktual yang saat ini diterapkan oleh perusahaan. Total biaya persediaan yang dihasilkan pada metode usulan sebesar Rp13.564.020.274, sedangkan total biaya persediaan pada kondisi aktual sebesar Rp15.219.104.480 sehingga terdapat penghematan total biaya persediaan sebesar Rp1.655.084.206 atau 10,88% dari kondisi aktual.

6.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan sistem informasi persediaan yang dilengkapi dengan fitur notifikasi terkait obat yang memerlukan pemeriksaan dan pemesanan ulang, serta didukung oleh algoritma perhitungan otomatis. Dengan adanya sistem ini, staf tidak perlu lagi melakukan perhitungan secara manual. Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu PT X dalam mengelola persediaan secara lebih efektif dan efisien di masa depan sekaligus menjadi sarana pelatihan bagi staf dalam mengimplementasikan sistem persediaan yang telah diusulkan.

